

# daftar isi

Halaman judul	
Lembar pengesahan	
Kata pengantar	
Daftar isi	
Daftar gambar	
Daftar tabel	
Abstraksi	

## **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Batasan Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan	
1.2.1. Perkembangan Sinema Cerita Nasional	2
1.2.2. Perkembangan Rumah Produksi Di Yogyakarta	4
1.2.3. Aspek Keterpaduan Kegiatan Produksi Dan Rekreasi Dalam Kaitan Perancangan Ruang Dalam Dan Ruang Luar	5
1.2.4. Aspek Teknologi Tinggi Pada Bangunan	6
1.3. Permasalahan	
1.3.1. Permasalahan Umum	6
1.3.2. Permasalahan Khusus	7
1.4. Tujuan	
1.4.1. Tujuan Umum	7
1.4.2. Tujuan Khusus	7
1.5. Sasaran	
1.5.1. Sasaran Umum	7
1.5.2. Sasaran Khusus	8
1.6. Lingkup Pembahasan	
1.6.1. Arsitektural	8
1.6.2. Non Arsitektural	8
1.7. Metode Pembahasan	
1.7.1. Pengumpulan Data	9
1.7.2. Analisa Dan Sintesa	
1.7.3. Perumusan Konsep	9
1.8. Sistematika Penulisan	10
1.9. Keaslian Penulisan	10
1.10. Kerangka Berpikir	11

## **BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL FASILITAS INDUSTRI SINEMA DI YOGYAKARTA**

2.1. Tinjauan Aspek Sinema	13
2.1.1. Sinema Dan Perkembangannya	
2.1.1.1. Penemuan Sinema	13

2.1.1.2. Jenis Sinema	16
2.1.2. Sinema Dan Seni Audio Visual	16
2.1.3. Arsitektur Dan Sinema	17
2.2. Tinjauan Aspek Produksi Sinema	17
2.2.1. Kegiatan Produksi Sinema	17
2.2.2. Tenaga Kreatif Dalam Industri Sinema	19
2.2.3. Peralatan Dalam Produksi Sinema	21
2.2.3.1. Peralatan Visual	21
2.2.3.2. Peralatan Audio	24
2.2.3.3. Peralatan Sistem Pencahayaan	26
2.2.3.4. Peralatan Cyclorama	28
2.2.3.5. Peralatan Editing	29
2.2.4. Teknik Pada Produksi Sinema	30
2.3. Tinjauan Aspek Fasilitas Industri Sinema	
2.3.1. Pengertian Industri Sinema	31
2.3.2. Standart Kebutuhan Ruang Pada Fasilitas Industri Sinema	32
2.4. Tinjauan Aspek Rekreasi	36
2.4.1. Pengertian Rekreasi	36
2.4.2. Tahap-Tahap Kegiatan Rekreasi	36
2.4.3. Pelaku Kegiatan	37
2.4.4. Karakteristik Kegiatan Rekreasi	37
2.5. Tinjauan Aspek Teknologi Tinggi	
2.5.1. Pengertian	37
2.5.2. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Bangunan Berteknologi Tinggi	38
2.5.3. Karakter Bangunan Berteknologi Tinggi	39
2.6. Tinjauan Aspek Tata Ruang Dalam Dan Ruang Luar Pada Fasilitas Industri Sinema	
2.6.1. Ruang Dalam	40
2.6.2. Ruang Luar	44
2.6.3. Keterkaitan Ruang Luar Dan Ruang Dalam Dengan Kegiatan Yang Diwadahi	47
2.7. Tinjauan Faktual Fasilitas Industri Sinema Di Yogyakarta	51
2.8. Studi Kasus Bangunan Industri Sinema	52
2.8.1. Universal Studio's	52
2.8.2. Romeo's Farm Studio	57
2.8.3. Fox Studio	58
2.8.4. International Centre Film And Television	60
2.8.5. UFA Cinema Center	62
2.8.6. Newline Cinema	64
2.8.7. MTV Studio	65
2.8.8. Propaganda Film	66
2.8.9. Le Fresnoy Centre For Art And Media	67
2.8.10. Studio Audio Visual Balai Budaya Sinduharjo Yogyakarta	68

### **BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS INDUSTRI SINEMA DI YOGYAKARTA**

3.1. Analisa Dan Pendekatan Lokasi Dan Site Fasilitas Industri Sinema	
3.1.1. Pemilihan Lokasi	
A. Kriteria Pemilihan Lokasi	69
B. Alternatif Lokasi	70
C. Lokasi Terpilih	71
3.1.2. Pemilihan Site	72
A. Kriteria Pemilihan Site	72
B. Alternatif Site	73
C. Site Terpilih	74
3.2. Analisa Dan Pendekatan Tata Ruang Luar	75
3.2.1. Zoning Site	75
3.2.2. Analisa Dan Pendekatan Pencapaian Ruang Luar	77
3.2.3. Analisa Gubahan Massa Sebagai Keterpaduan Kegiatan Produksi Dan Rekreasi	79
3.2.4. Pemilihan Pola Tata Massa	79
3.2.5. Analisa Gubahan Massa Dengan Keterpaduan Kegiatan Produksi Dan Rekreasi Pada Ruang Dalam Dan Ruang Luar	81
3.2.6. Analisa Dan Pendekatan Tata Vegetasi	83
A. Vegetasi Sebagai Elemen Struktur Ruang	83
B. Vegetasi Sebagai Elemen Lingkungan	83
3.2.7. Analisa Dan Pendekatan Tata Kontur	
A. Landasan Pendekatan	84
B. Bentuk Penataan	84
3.3. Analisa Dan Pendekatan Tata Ruang Dalam	85
3.3.1. Analisa Dan Pendekatan Bentuk Serta Kualitas Ruang	
A. Bentuk Ruang	85
B. Kualitas Ruang	86
C. Elemen Pembentuk Ruang	86
3.3.2. Analisa Dan Pendekatan Persyaratan Ruang	87
A. Persyaratan Akustik	87
B. Persyaratan Visual	89
C. Persyaratan Lighting / Pencahayaan	90
3.3.3. Analisa Dan Pendekatan Sirkulasi Ruang	
A. Landasan Pendekatan	91
B. Pola Alur Gerak	91
3.3.4. Analisa Dan Pendekatan Hubungan Ruang	92
3.3.5. Analisa Dan Pendekatan Kebutuhan Ruang	94
3.3.6. Analisa Dan Pendekatan Program Ruang Dan Dimensi Ruang	95
3.4. Analisa Dan Pendekatan Penampilan Bangunan	104
3.5. Analisa Dan Pendekatan Sistem Struktur	105

3.6. Analisa Dan Pendekatan Sistem Utilitas	105
A. Sistem Penghawaan	105
B. Sistem Pencahayaan	107
C. Sistem Pemadam Kebakaran	107
D. Sistem Sanitasi Drainasi	109
E. Sistem Jaringan Kelistrikan	109
3.7. Analisa Melalui Studi Perbandingan Dengan Bangunan Sejenis	110

## **BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

4.1. Konsep Dasar Lokasi Dan Site	
4.1.1. Konsep Dasar Perencanaan Lokasi	114
4.1.2. Konsep Dasar Perencanaan Site	114
4.2. Konsep Dasar Tata Ruang Luar	
4.2.1. Konsep Zoning Site	115
4.2.2. Konsep Gubahan Massa	116
4.2.3. Konsep Pencapaian Dan Sirkulasi	117
4.3. Konsep Dasar Tata Ruang Dalam	
4.3.1. Konsep Bentuk Ruang	118
4.3.2. Konsep Persyaratan Ruang	118
4.3.3. Konsep Kebutuhan Dan Dimensi Ruang	119
4.3.4. Konsep Kenyamanan Tata Ruang Dalam	123
4.3.5. Konsep Organisasi Ruang	124
4.4. Konsep Bentuk Keterpaduan Kegiatan Produksi Dan Rekreasi	126
4.5. Konsep Ungkapan Fisik Bangunan	126
4.6. Konsep Sistem Struktur	127
4.7. Konsep Sistem Utilitas	127
A. Sistem Pemadam Kebakaran	127
B. Sistem Pencahayaan	127
C. Sistem Penghawaan	128
D. Sistem Sanitasi Drainasi	128
E. Sistem Jaringan Kelistrikan	129

**Daftar Pustaka**  
**Lampiran**



# daftargambar

Gambar 2.1. Kinetoskop Ciptaan Thomas Alfa Edison	14
Gambar 2.2. Gerak.Waktu Diproyeksikan, Rentetan Gambar Dalam Film Akan Bergerak	15
Gambar 2.3. Ilustrasi Proyektor	15
Gambar 2.4. Skema Kegiatan Produksi Sinema	19
Gambar 2.5. Kamera Elektronik	22
Gambar 2.6. Penyangga Kamera Jenis Tripod Statis Dan Berroda	22
Gambar 2.7. Penyangga Kamera Jenis Pedestal	23
Gambar 2.8. Penyangga Kamera Jenis Crane	24
Gambar 2.9. Macam-Macam Jenis Mikropon	25
Gambar 2.10. Penggunaan Flashpole	26
Gambar 2.11. Beberapa Jenis Lampu Dan Penempatannya	28
Gambar 2.12. Dua Type Cyclorama. Tipe Suspensi Dan Tipe Rel	29
Gambar 2.13. Synchronizer Dan Film Jointing	30
Gambar 2.14. Meja Editing Film	30
Gambar 2.15. Ruang Editing Dalam Produksi Sinema	31
Gambar 2.16. Area Produksi Sinema Yang Memiliki Ketinggian Langit-Langit Cukup Besar	31
Gambar 2.17. Stage Produksi Sinema	32
Gambar 2.18. Ruang Kontrol Audio Pada Studio Produksi	33
Gambar 2.19. Skema Tahapan Kegiatan Rekreasi	37
Gambar 2.20. Akustik Arsitektural Pada Ruang Dalam Studio	42
Gambar 2.21. Sistem Visual Penonton	43
Gambar 2.22. Skala Dalam Ruang	46
Gambar 2.23. Tampak Dari Udara Universal Studio	52
Gambar 2.24. Situasi Dalam Stage	53
Gambar 2.25. Salah Satu Backlot Studio Produksi Universal Studio	54
Gambar 2.26. Suasana Pengambilan Gambar Pada Salah Satu Backlot	54
Gambar 2.27. Suasana Bagian Divisi Produksi	55
Gambar 2.28. Suasana Bagian Divisi Pendukung Produksi	56
Gambar 2.29. Suasana Bagian Divisi Post Produksi	57
Gambar 2.30. Interior Pada Studio Produksi Sinema	57
Gambar 2.31. Interior Stage Produksi Sinema	58
Gambar 2.32. Stage Dengan Layar Sinema Tersendiri	58
Gambar 2.33. Kegiatan Wardrobe	59
Gambar 2.34. Kegiatan Set Lighting	59
Gambar 2.35. Kegiatan Dalam Ruang Grip	59
Gambar 2.36. Peralatan Dan Keadaan Di Bagian Post Produksi	60
Gambar 2.37. International Centre Film And Television	61
Gambar 2.38. Denah Bangunan UFA Cinema Center	62
Gambar 2.39. Tampak Dan Potongan Bangunan UFA Cinema Center	63

Gambar 2.40. Denah Bangunan Newline Cinema	64
Gambar 2.41. Tampak Dan Potongan Bangunan MTV Studio	65
Gambar 2.42. Detail Arsitektur Propaganda Film	66
Gambar 2.43. Denah Bangunan Le Fresnoy Centre For Art And Media	67
Gambar 2.44. Axonometri Bangunan Le Fresnoy Centre For Art And Media	67
Gambar 3.1. Alternatif Pemilihan Lokasi	71
Gambar 3.2. Alternatif Site	73
Gambar 3.3. Site Terpilih	74
Gambar 3.4. Analisa Zoning Site	76
Gambar 3.5. Kondisi Eksisting Sirkulasi Pada Site	77
Gambar 3.6. Analisa Pencapaian Dan Sirkulasi	78
Gambar 3.7. Organisasai Cluster	80
Gambar 3.8. Analisa Gubahan Massa Pada Site	82
Gambar 3.9. Kondisi Eksisting Vegetasi Pada Site	84
Gambar 3.10. Penataan Kontur Tapak	85
Gambar 3.11. Tingkat Kualitas Ruang	86
Gambar 3.12. Double Door Dan Door Seal Untuk Mengisolasi Suara	88
Gambar 3.13. Sistem Visual Penonton	89
Gambar 3.14. Pencahayaan Obyek Dengan Tiga Pencahayaan Dasar	90
Gambar 3.15. Sistem Pencahayaan Pada Studio	91
Gambar 3.16. Pola Hubungan Ruang Pengelola	97
Gambar 3.17. Pola Hubungan Ruang Pra Produksi	98
Gambar 3.18. Pola Hubungan Ruang Produksi	99
Gambar 3.19. Pola Hubungan Ruang Post Produksi	100
Gambar 3.20. Pola Hubungan Ruang Pameran	101
Gambar 3.21. Pola Hubungan Ruang Apresiasi	102
Gambar 3.22. Pola Hubungan Ruangrekreasi	103
Gambar 3.23. Analisa Penampilan Bangunan	104
Gambar 3.24. Skema Penghawaan / Pengkondisian Udara	106
Gambar 3.25. Instalasi Pengolahan Udara	106
Gambar 3.26. Skema Reduksi Cahaya Matahari	107
Gambar 3.27. Skema Penerangan Buatan / Listrik	107
Gambar 3.28. Skema Penanggulangan Bahaya Kebakaran	108
Gambar 3.29. Sistem Pemipaan Untuk Pemadam Kebakaran	108
Gambar 4.1. Site Terpilih	115
Gambar 4.2. Zoning Site	115
Gambar 4.3. Konsep Gubahan Massa Pada Site	116
Gambar 4.4. Konsep Pencapaian Dan Sirkulasi	117
Gambar 4.5. Skema Organisasi Ruang	125

# daftartabel

Tabel 2.1. Karakteristik Kegiatan Rekreasi	37
Tabel 2.2. Bentuk Hubungan Ruang	41
Tabel 2.3. Elemen Lanscape	46
Tabel 2.4. Pola Tata Massa Untuk Mencapai Keterpaduan	50
Tabel 2.5. Kegiatan Produksi Sinema Di Yogyakarta	51
Tabel 3.1. Alternatif Lokasi	71
Tabel 3.2. Alternatif Site	73
Tabel 3.3. Alternatif Pemilihan Pola Tata Massa	80
Tabel 3.4. Alternatif Bentuk Ruang	88
Tabel 3.5. Analisa Hubungan Ruang	93
Tabel 3.6. Kegiatan Produksi Sinema Di Yogyakarta	96
Tabel 3.7. Kebutuhan Ruang Pengelola	97
Tabel 3.8. Kebutuhan Ruang Pra Produksi	98
Tabel 3.9. Kebutuhan Ruang Produksi	99
Tabel 3.10. Kebutuhan Ruang Post Produksi	100
Tabel 3.11. Kebutuhan Ruang Pameran	101
Tabel 3.12. Kebutuhan Ruang Apresiasi	101
Tabel 3.13. Kebutuhan Ruang Rekreasi	102
Tabel 4.1. Kebutuhan Ruang Rekreasi	119
Tabel 4.2. Kebutuhan Ruang Apresiasi	119
Tabel 4.3. Kebutuhan Ruang Pameran	120
Tabel 4.4. Kebutuhan Ruang Produksi	120
Tabel 4.5. Kebutuhan Ruang Post Produksi	121
Tabel 4.6. Kebutuhan Ruang Pra Produksi	121
Tabel 4.7. Kebutuhan Ruang Pengelola	122

Logo of Universitas Islam Indonesia (UII) featuring a stylized figure and the text "INDONESIA" and "C" in a circular emblem.